

## FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Regine Chandra\* dan Liana Susanto

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta*

*\*Email: [regine.125180061@stu.untar.ac.id](mailto:regine.125180061@stu.untar.ac.id)*

### Abstract:

*The aim of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of the independent variable which are financial leverage, firm size, managerial ownership, and institutional ownership on dependent variable, income smoothing practice. The sample on this research is limited on manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange during the year 2017-2019. Data processing techniques examined by logistic regression and using Eviews 12 to process the data. The result of this research was firm size has a significant and negative impact on income smoothing, institutional ownership has a significant and positive impact on income smoothing, while financial leverage and managerial ownership have no significant impact on income smoothing.*

**Keywords** : *Financial Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Income Smoothing Practice*

### Abstrak:

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel-variabel independen yaitu rasio hutang, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur. Sampel penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Teknik pengolahan data dilakukan menggunakan analisis regresi logistik dan menggunakan software *Eviews 12* dalam pengolahan datanya. Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap praktik perataan laba, kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap praktik perataan laba, sedangkan rasio utang dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

**Kata kunci:** Rasio Utang, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Praktik Perataan Laba

### Pendahuluan

Dalam perkembangan dunia usaha dan teknologi yang semakin meningkat, banyak orang baru menyadari pentingnya untuk berinvestasi di perusahaan melalui pasar modal. Untuk mendapatkan minat para investor, manajemen perusahaan saling bersaing untuk menunjukkan performa terbaik perusahaan agar terlihat lebih unggul dibandingkan yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan modal dan perusahaan tersebut

dapat bertahan untuk melanjutkan bisnisnya sehingga perusahaan harus dikelola secara maksimal agar mendapatkan hasil kerja yang optimal.

Salah satu cara untuk melihat kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan berguna bagi banyak pihak berkepentingan, salah satunya adalah sebagai penyalur informasi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal dapat berupa pemilik dan karyawan perusahaan, sedangkan pihak eksternal dapat berupa calon investor. Para calon investor dan kreditur dapat mempertimbangkan keputusan berinvestasi dan keputusan untuk memberikan pinjaman modal usaha dengan melihat laporan laba rugi suatu perusahaan.

Manajer merupakan orang yang diberikan wewenang oleh perusahaan untuk mengelola aktivitas suatu perusahaan. Manajer seringkali dituntut dengan banyaknya tekanan untuk mencapai suatu tujuan dalam waktu yang telah ditentukan, dimana salah satunya adalah manajer diuntut untuk menghasilkan laba perusahaan yang besar. Hal ini karena laba merupakan elemen penting yang sering dijadikan sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan. Umumnya, investor akan merasa lebih aman untuk berinvestasi di perusahaan yang memberikan jaminan keamanan seperti laba perusahaan yang stabil.

Menurut Oviani, dkk (2014), investor hanya berfokus pada laba tanpa memperhatikan cara untuk memperoleh laba tersebut, dengan demikian pihak manajemen terdorong untuk melakukan tindakan yang tidak seharusnya (*disfunctional behaviour*), manajemen akan memanipulasi laba perusahaan dengan melakukan tindakan praktik perataan laba. Praktik perataan laba dapat diartikan sebagai tindakan pada fluktuasi laba yang sengaja dilakukan dengan cara menurunkan tingkat laba yang dilaporkan ketika laba aktual lebih besar dari laba normal dan meningkatkan tingkat laba yang dilaporkan ketika laba aktual lebih kecil dari laba normal, hal ini dilakukan agar laba terlihat normal bagi perusahaan.

Manajemen melakukan praktik perataan laba untuk memuaskan para pemilik perusahaan. Praktik perataan laba dilakukan oleh manajer agar laporan keuangan yang disajikan terlihat normal sehingga mendapatkan penilaian baik dari calon investor, dimana penilaian baik ini akan menguntungkan bagi perusahaan karena dapat menarik minat calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Praktik perataan laba merupakan tindakan yang rasional namun dapat merugikan banyak pihak karena dapat menyebabkan perbedaan informasi antara laporan keuangan yang disajikan oleh manajer dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya yang akan menyesatkan pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan di perusahaan tersebut. Perbedaan informasi ini dapat berakibat fatal jika calon investor menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Tindakan praktik perataan laba juga dapat merugikan pihak perusahaan karena jika kesalahan informasi ini diketahui oleh pihak eksternal, maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami penurunan dan dapat membuat citra perusahaan menjadi buruk.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi manajemen perusahaan agar dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat terkait dengan praktik perataan laba dan diharapkan dapat berguna bagi investor untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

## **Kajian Teori**

*Agency Theory*. Teori ini merupakan perikatan kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melakukan tugas yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Setiap individu cenderung mementingkan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat menciptakan konflik kepentingan *principal* dan *agent* (Nugraheni & Sulistyawati, 2018). Perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham dapat menyebabkan terjadinya *agency problem*. *Agency problem* terjadi karena manajemen mengetahui kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal (Agustin, 2019). *Agency problem* dapat meningkatkan *agency cost*. *Agency cost* terdiri dari tiga jenis, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual cost*. *Monitoring cost* diartikan sebagai biaya yang ditanggung *principal* untuk mengawasi perilaku *agent*; *bonding cost* diartikan sebagai biaya yang ditanggung *agent* untuk menjamin *agent* untuk bertindak demi kepentingan *principal*; dan *residual cost* merupakan pengorbanan *principal* akibat perbedaan kepentingan keputusan *agent* dan *principal* (Hardian & Nursanita, 2020). Manajemen memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemegang saham. Perbedaan informasi ini menjadikan pemegang saham sulit mengontrol manajemen dimana hal ini menjadikan manajemen terdorong melakukan praktik perataan laba untuk menunjukkan kinerjanya yang baik kepada pemegang saham bahwa laba perusahaan stabil. Manajemen juga mendapatkan keuntungan dari tindakan ini seperti mendapatkan kompensasi serta jabatannya dapat dipertahankan di perusahaan (Monica dan Sufiyati, 2019).

*Positive Accounting Theory*. Teori ini menggambarkan proses dengan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan akuntansi juga menggunakan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi dimasa depan (Ditiya & Sunarto, 2019). Menurut Watts dan Zimmerman (1990) terdapat beberapa pandangan dalam teori ini, yaitu: (1) *The bonus plan hypothesis* menarik kesimpulan bahwa manajemen mendapatkan bonus jika menunjukkan performa perusahaan yang baik sehingga manajemen mencari cara dimana laba yang seharusnya diakui pada periode mendatang diakui pada laba periode ini. (2) *The debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan melakukan kebijakan akuntansi yang dapat menaikkan labanya ketika perusahaan tersebut memiliki utang yang besar, perusahaan dengan rasio utang tinggi sulit untuk menarik minat investor bahkan perusahaan tersebut akan terancam perjanjian utang. (3) *The political cost hypothesis* menyatakan bahwa tuntutan dari masyarakat kepada perusahaan akan semakin besar jika laba yang dihasilkan juga semakin besar, karena diharapkan perusahaan besar dapat lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya dan terhadap pemenuhan atas peraturan yang diberlakukan oleh regulator.

**Praktik Perataan Laba.** Praktik perataan laba adalah tindakan memanipulasi laba yang sengaja dilakukan manajemen dengan menurunkan laba saat laba sebenarnya lebih tinggi dari laba normal dan meningkatkan laba saat laba sebenarnya lebih rendah dari laba normal agar laba perusahaan terlihat stabil dan dapat membuat investor merasa aman untuk berinvestasi (Agustin, 2019). Tindakan ini dapat merugikan pihak berkepentingan seperti investor, karena akan menyesatkan dalam pengambilan keputusan (Rowena dan Hendra, 2020).

*Financial Leverage*. *Financial leverage* mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan dana untuk kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari utang dengan tujuan meningkatkan aset dan memperoleh pendapatan usaha (Agustin, 2019). Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung untuk

melakukan praktik perataan laba untuk meminimalisir perjanjian utang. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Agustin, 2019), namun beberapa peneliti menemukan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (Rowena dan Hendra, 2020), (Kurniawan, dkk, 2016), (Andini dan Agustina, 2020), (Gunawati dan Susanto, 2019), dan (Oviani, dkk, 2014).

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk melihat besar kecilnya perusahaan (Nugraheni & Sulistyawati, 2018). Perusahaan kecil cenderung untuk melakukan praktik perataan laba karena perusahaan kecil memiliki laba yang tidak stabil (Rowena dan Hendra, 2020), (Monica dan Sufiyati, 2019), dan (Yunengsih, dkk, 2018), namun penelitian oleh (Oviani, dkk, 2014), (Agustin, 2019), (Andiani dan Astika, 2019), (Dewantari dan Badera, 2015), (Hardian dan Nursanita, 2020), (Gunawati dan Susanto, 2019), (Sanjaya dan Suryadi, 2018), dan (Nugraheni dan Sulistyawati, 2018) menemukan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial (Gunawati & Susanto, 2019). Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen maka manajemen dapat lebih bebas untuk melakukan tindakan praktik perataan laba. Hal ini didukung dengan penelitian (Andini dan Agustina, 2020), namun beberapa penelitian yang berpendapat bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba (Andiani dan Astika, 2019) dan (Gunawati dan Susanto, 2019).

Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional adalah besaran saham yang dimiliki oleh investor institusional seperti lembaga atau perusahaan lain (Kurniawan, dkk, 2016). Pengawasan oleh investor institusional membuat manajer tertekan dan melakukan praktik perataan laba untuk membuktikan kinerja perusahaan yang baik kepada investor institusional (Andiani dan Astika, 2019), (Kurniawan, dkk, 2016), (Hardian dan Nursanita, 2020), dan (Nugraheni dan Sulistyawati, 2018), namun beberapa penelitian menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba (Andini dan Agustina, 2020), (Gunawati dan Susanto, 2019), dan (Monica dan Sufiyati, 2019).

### **Kaitan Antar Variabel**

***Financial Leverage dan Praktik Perataan Laba.*** Berdasarkan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif, ketika tingkat utang perusahaan tinggi, perusahaan ingin meminimalisir terjadinya pelanggaran perjanjian utang. Utang perusahaan yang besar menunjukkan risiko besar yang dihadapi perusahaan karena perusahaan diwajibkan untuk membayar kewajiban yang besar. Pada suatu kondisi akan terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayarnya, sehingga perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung untuk melakukan praktik perataan laba (Wicaksono, dkk, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2019), namun tidak sejalan dengan penelitian Dewantari dan Badera (2015) dan Sanjaya dan Suryadi (2018) yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba dan penelitian Rowena dan Hendra (2020), Kurniawan, dkk (2016), Andini dan Agustina (2020), Gunawati dan Susanto (2019), dan Oviani, dkk (2014) yang menemukan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba dan

**Ukuran Perusahaan dan Praktik Perataan Laba.** Menurut Dewantari & Badera (2015), perusahaan yang besar cenderung untuk menghindari melakukan praktik perataan laba karena perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih ketat oleh banyak pihak seperti masyarakat maupun pemerintah sehingga perusahaan akan lebih akurat mengungkapkan laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rowena dan Hendra (2020), Monica dan Sufiyati (2019), dan Yunengsih, dkk (2018), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Andini dan Agustina (2020) dan Ditiya dan Sunarto (2019) yang menemukan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba dan penelitian Oviani, dkk (2014), Agustin (2019), Andiani dan Astika (2019), Dewantari dan Badera (2015), Hardian dan Nursanita (2020), Gunawati dan Susanto (2019), Sanjaya dan Suryadi (2018), dan Nugraheni dan Sulistyawati (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

**Kepemilikan Manajerial dan Praktik Perataan Laba.** Kepemilikan saham oleh pihak manajerial memberikan kekuasaan bagi manajer untuk mengurangi fluktuasi laba. Hal ini dilakukan agar laba tidak bergejolak (*volatile*), sehingga manajemen akan menaikkan nilai laba ketika laba yang seharusnya menurun dari laba tahun sebelumnya dan akan menurunkan nilai laba ketika laba yang seharusnya meningkat tajam dari laba tahun sebelumnya (Jariah, 2016). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Agustina (2020), namun tidak didukung dengan penelitian Yunengsih, dkk (2018) yang menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba dan penelitian Andiani dan Astika (2019) dan Gunawati dan Susanto (2019) yang menemukan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dan

**Kepemilikan Institusional dan Praktik Perataan Laba.** Kepemilikan institusional yang tinggi membuat pihak manajemen melakukan pengawasan yang efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dimana hal ini sejalan dengan teori agensi, yaitu *monitoring* (Hardian & Nursanita, 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian Andiani dan Astika (2019), Kurniawan, dkk (2016), Hardian dan Nursanita (2020), dan Nugraheni dan Sulistyawati (2018) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba namun tidak sejalan dengan penelitian Oviani, dkk (2014) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba dan penelitian Andini dan Agustina (2020), Gunawati dan Susanto (2019), dan Monica dan Sufiyati (2019) yang menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba

### **Pengembangan Hipotesis**

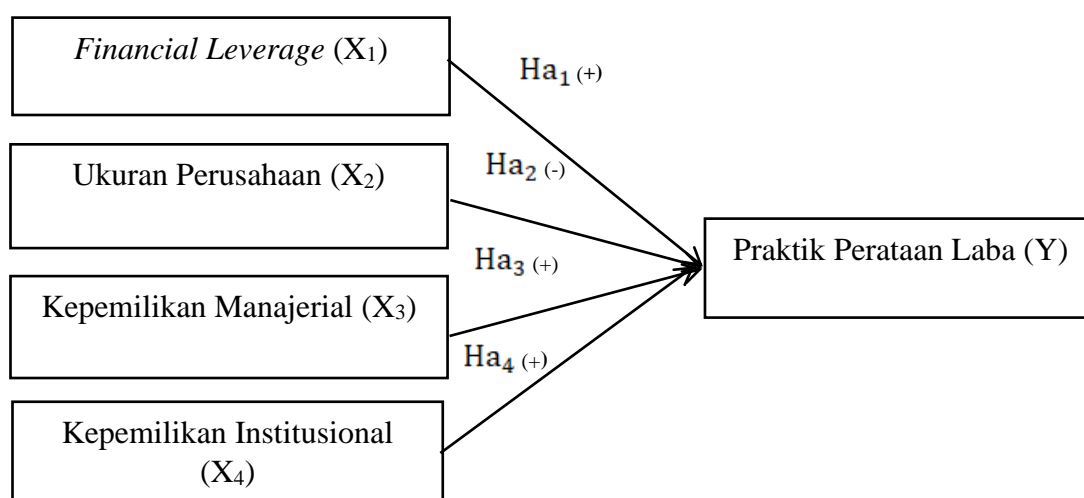
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rowena dan Hendra (2020), Kurniawan, dkk (2016), Andini dan Agustina (2020), Gunawati dan Susanto (2019), dan Oviani, dkk (2014) menemukan *financial leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, namun penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2019) menyatakan *financial leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba dan penelitian yang dilakukan oleh Dewantari dan Badera (2015) dan Sanjaya dan Suryadi (2018) menyatakan *financial leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba. Ha1: *Financial leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Rowena dan Hendra (2020), Monica dan Sufiyati (2019), dan Yunengsih, dkk (2018) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba, namun hasil penelitian Oviani, dkk (2014), Agustin (2019), Andiani dan Astika (2019), Dewantari dan Badera (2015), Hardian dan Nursanita (2020), Gunawati dan Susanto (2019), Sanjaya dan Suryadi (2018), dan Nugraheni dan Sulistyawati (2018) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dan hasil penelitian Andini dan Agustina (2020) dan Ditiya dan Sunarto (2019) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba. Ha2: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Andiani dan Astika (2019), dan Gunawati dan Susanto (2019) menyatakan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba namun hasil penelitian Andini dan Agustina (2020) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba dan hasil penelitian Yunengsih, dkk (2018) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba. Ha3: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian Andiani dan Astika (2019), Kurniawan, dkk (2016), Hardian dan Nursanita (2020), dan Nugraheni dan Sulistyawati (2018) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba namun hasil penelitian Andini dan Agustina (2020), Gunawati dan Susanto (2019), dan Monica dan Sufiyati (2019) menyatakan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dan hasil penelitian Oviani, dkk (2014) menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba. Ha4: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik perataan laba.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan seperti dibawah ini



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

## Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah sektor manufaktur dengan kriteria sebagai berikut: a) Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, b) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2016-2019, c) Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2016-2019, dan d) Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2016-2019. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 50 perusahaan.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	Praktik Perataan Laba	Dewantari dan Badera (2015)	$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Nominal
2.	<i>Financial Leverage</i>	Agustin (2019)	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan	Hardian & Nursanita (2020)	$UP = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio
4.	Kepemilikan Manajerial	Yunengsih, dkk (2018)	$KM = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Komisaris dan Direksi}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$	Rasio
5.	Kepemilikan Institusional	Hardian & Nursanita (2020)	$KI = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$	Rasio

## Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan *standard deviation*. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel praktik perataan laba memiliki nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0, dengan nilai rata-rata sebesar 0.540000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.500067. *Financial leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.444983 dan nilai standar deviasi sebesar 0.183962, dengan nilai maksimum sebesar 0.844782 dan nilai minimum sebesar 0.092483. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28.90999 dan nilai standar deviasi sebesar 1.602055, dengan nilai maksimum sebesar 33.49453 dan nilai minimum sebesar 25.79571. Kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0.099374 dan nilai standar deviasi sebesar 0.177567, dengan nilai maksimum sebesar 0.875033 dan nilai minimum sebesar 0.0000007. Kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0.704651 dan nilai standar deviasi sebesar 0.273530, dengan nilai maksimum sebesar 0.991300 dan nilai minimum sebesar 0.006186.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan terdapat kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independennya (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai koefisien kolerasi antara *financial*

*leverage* dan ukuran perusahaan adalah sebesar 0.19067455. Nilai koefisien kolerasi antara *financial leverage* dan kepemilikan manajerial adalah sebesar -0.0993653. Nilai koefisien kolerasi antara *financial leverage* dan kepemilikan institusional adalah sebesar 0.15410534. Nilai koefisien kolerasi antara ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial adalah sebesar -0.0557742. Nilai koefisien kolerasi antara ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional adalah sebesar 0.23760158. Nilai koefisien kolerasi antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah sebesar -0.6116270. Hasil pada uji multikolinearitas tidak menunjukkan nilai koefisien kolerasi yang lebih besar dari 0,8, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi dalam penelitian ini.

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah persamaan analisis regresi yang diperoleh:

$$\text{Ln} \left[ \frac{P_i}{1-P_i} \right] = 12.59014 + 0.706287\text{DAR} - 0.486752\text{UP} - 0.989980\text{KM} + 2.028815\text{KI}.$$

Berdasarkan model persamaan regresi, dapat diinterpretasikan bahwa jika *financial leverage* meningkat sebesar satu satuan, maka *log* dari *odds* perusahaan melakukan praktik perataan laba meningkat sebesar 0.706287 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Jika *financial leverage* turun sebesar satu satuan, maka *log* dari *odds* perusahaan melakukan praktik perataan laba menurun sebesar 0.706287, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka *log* dari *odds* perusahaan melakukan praktik perataan laba menurun sebesar 0.486752 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Jika ukuran perusahaan menurun sebesar satu satuan, maka *log* dari *odds* perusahaan melakukan praktik perataan laba meningkat sebesar 0.486752 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Jika kepemilikan manajerial meningkat sebesar satu satuan, maka *log* dari *odds* perusahaan melakukan praktik perataan laba menurun sebesar 0.989980 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Jika kepemilikan manajerial menurun sebesar satu satuan, maka *log* dari *odds* perusahaan melakukan praktik perataan laba meningkat sebesar 0.989980 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Jika kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan, maka *log* dari *odds* perusahaan yang melakukan praktik perataan laba meningkat sebesar 2.028815 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Jika kepemilikan institusional menurun sebesar satu satuan, maka *log* dari *odds* perusahaan melakukan praktik perataan laba menurun sebesar 2.028815, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Hubungan *odds* dan variabel bebas dapat dilihat dengan nilai  $\exp(b)$  dimana nilai tersebut merupakan eksponensial nilai koefisien dari variabel-variabel independen, sehingga dapat diinterpretasikan *odds* suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba adalah 2.026450 banding satu untuk perusahaan yang memiliki tingkat *financial leverage* yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *financial leverage* yang rendah, dengan asumsi variabel independen lain konstan. *Odds* suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba adalah 0.614620 banding satu untuk perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil, dengan asumsi variabel independen lain konstan. *Odds* suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba adalah 0.371580 banding satu untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial



yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang rendah, dengan asumsi variabel independen lain konstan. Odds suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba adalah 7.605070 banding satu untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang rendah, dengan asumsi variabel independen lain konstan.

Uji *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit* bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara model dan data yang terdapat dalam penelitian (Ghozali, 2018). Hasil uji *hosmer and Lemeshow's goodness of fit* menunjukkan nilai probabilitas *chi-sq* (8) sebesar 0.2907, lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang dihipotesiskan cocok dengan data penelitian ini.

Koefisien determinasi merupakan proporsi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (Basuki dan Prawoto, 2016). Hasil uji koefisien determinasi *McFadden R-Squared* sebesar 0.115138, menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *financial leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat menjelaskan variabel dependen praktik perataan laba sebesar 11.5138%, sisanya sebesar 88.4862% dijelaskan faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Uji *likelihood ratio* pada regresi logistik digunakan untuk menggantikan uji *F statistic* (Ghozali, 2018). Hasil uji *likelihood ratio* menunjukkan nilai probabilitas (*LR Statistic*) sebesar 0.000086, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Uji *percently correctly predicted* bertujuan untuk menunjukkan nilai persentase akurasi prediksi (Ghozali, 2018). Hasil uji *percently correctly predicted* adalah sebesar 68.67 persen, menunjukkan bahwa persentase ketepatan model dalam memprediksi perusahaan yang melakukan praktik perataan laba adalah 68.67 persen.

Uji *Z* bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Basuki dan Prawoto, 2016). Hasil uji *Z* dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Z

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	12.59014	0.0005
<i>FL</i>	0.706287	0.4886
<i>UP</i>	-0.486752	0.0002
<i>KM</i>	-0.989980	0.1907
<i>KI</i>	2.028815	0.0215

Berdasarkan hasil uji *Z*, *financial leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.4886 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan variabel *financial leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sehingga  $H_0$  yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik perataan laba tidak diterima. Ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0002 < 0.05$  dan nilai koefisien regresi sebesar -0.486752. Hal ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap praktik perataan laba,

sehingga Ha2 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap praktik perataan laba diterima. Kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.1970 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan, sehingga Ha3 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif tidak diterima. Kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0215 < 0.05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 2.028815. Dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap praktik perataan laba, sehingga Ha4 yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif diterima.

### Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, praktik perataan laba dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba pada perusahaan kecil dan pada perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi. Praktik perataan laba menyebabkan informasi laporan keuangan yang disajikan kepada pemegang saham tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga pengguna laporan keuangan sebaiknya tidak hanya menilai suatu perusahaan dari tingkat labanya saja, melainkan juga dari faktor lain agar informasi yang didapat lebih akurat untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### Penutup

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terbatasnya periode penelitian, subjek penelitian, dan variabel independen yang diteliti. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian agar hasil penelitian mencakup periode yang lebih luas, diharapkan dapat menggunakan sektor yang berbeda, dan diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti kepemilikan publik dan *cash holding* agar dapat diketahui faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Agustin, A. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1-17.
- Andiani, A. A. S. N., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2). 984-1012.
- Andini, F. P., & Agustina, H. (2020). Analisis Cash Holding, Profitabilitas, Value, Size, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *National Conference for Ummah*.
- Basuki, A. I., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewantari, N. P. S., & Badera, I. D. N. (2015). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage Sebagai Prediktor Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 538-553.

- Ditiya, Y. D., & Sunarto. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Boox-Tax Differences dan Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 8(1), 51-63.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawati, M. N., & Susanto, Y. K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 73-82.
- Hardian, R. A., & Nursanita. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2019. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-21.
- Jariah, A. (2016). Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Jasa di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, dan Leverage Sebagai Variabel Pembeda. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(2), 100-110.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kurniawan, R., dkk. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Jakarta Islamic Index). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 10(2), 201-228.
- Monica, H., & Sufiyati. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 399-407.
- Nugraheni, A. Q., & Sulistyawati, A. I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Majalah Ilmiah Solusi*, 16(1), 19-39.
- Oviani, Z., dkk. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013. *Jom FEKON*, 1(2), 1-13.
- Rowena, J., & Hendra. (2020). Praktik Perataan Laba dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 183-196.
- Sanjaya, W., & Suryadi, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347-358.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131-156.
- Wicaksono, F. A., dkk. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 1-8.
- Yunengsih, Y., dkk. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2014). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, 2(2), 31-52.